

Post COVID-19 Vaccination: what is the description of knowledge, attitudes, availability of facilities and community compliance?

Pasca vaksinasi COVID-19: bagaimana gambaran pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana dan kepatuhan masyarakat?

Article History

Received : 06/06/2022

Accepted : 16/06/2022

Published : 29/06/2022

Fitri Yanti*¹, Komang A. Sukma², Amaliah Rohman³, Risa D. Violita⁴

Afiliasi

^{1,2,3,4}. Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya, Kendari

Korespondensi

Email : fitrililyanti@gmail.com

Abstract

Covid-19 has become a major problem throughout the world to date, has an impact on health and spreads to other joints of life. The Covid-19 vaccination program is currently underway. However, some post-vaccination people are negligent on health protocols because they feel they are already immune to the virus. This study aims to find out how the knowledge, attitudes, availability of facilities, and post-vaccination community compliance are related to Covid-19. This type of research is descriptive quantitative to describe an event that is happening. The population of this study is office workers in the Southeast Sulawesi region, amounting to 73,037 people. The sample is 284 office workers who have been vaccinated. The sampling technique is Snowball Sampling. Primary data collection through online questionnaires distributed to office workers who have been vaccinated. The data analysis of this research used univariate analysis and presented in the form of tables and narratives. The results showed that the majority of respondents had good knowledge (66.2%), had a positive attitude (99.6%), provided facilities and facilities (98.2%), and adhered to health protocols (97.5%). The recommendation of this research are the health institution to educate the community about covid 19 health protocol.

Key words : attitude; compliance; Covid-19; facilities; knowledge

Abstrak

Covid-19 menjadi masalah utama di seluruh dunia sampai saat ini, berdampak pada kesehatan dan merambat sendi kehidupan lainnya. Program vaksinasi Covid-19 sedang berjalan saat ini. Namun, sebagian masyarakat pasca vaksinasi lengah pada protokol kesehatan sebab merasa sudah kebal terhadap virus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana, dan kepatuhan masyarakat pasca vaksinasi terkait Covid-19. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif untuk memaparkan suatu peristiwa yang sedang terjadi. Populasi penelitian ini adalah pekerja kantoran di wilayah Sulawesi Tenggara yang berjumlah 73.037 orang. Sampel berjumlah 284 pekerja kantoran yang sudah divaksinasi. Teknik pengambilan sampling adalah *Snowball Sampling*. Pengumpulan data primer melalui kuesioner online yang dibagikan kepada pekerja kantoran yang sudah divaksinasi. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis univariat dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berpengetahuan baik (66,2%), bersikap positif (99,6%), tersedia fasilitas dan sarana (98,2%), dan patuh terhadap protokol kesehatan (97,5%). Oleh karena itu diharapkan kepada instansi kesehatan di Provinsi Sulawesi Tenggara agar tetap meningkatkan edukasi kepada masyarakat terkait protokol kesehatan Covid-19.

Kata Kunci: Covid-19; kepatuhan; pengetahuan; sarana; sikap

Pendahuluan

Hingga saat ini COVID-19 masih menjadi akar dari segala permasalahan di seluruh dunia dimana jumlah kasus meningkat setiap harinya. COVID-19 menyerang semua orang tanpa memandang siapa, dimana, dan kapan dia bisa menginfeksi manusia (Argista & Sitorus, 2021). Sejak awal tahun 2020 wabah COVID-19 terus merebak ke berbagai negara termasuk Indonesia. COVID-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan tapi juga sudah memberi dampak besar bagi sektor lainnya. Virus corona adalah keluarga besar virus yang menimbulkan penyakit mulai dari indikasi ringan hingga indikasi berat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Sejak saat itu, kasus COVID-19 menyebar hingga ke beberapa negara di dunia dan awal tahun 2021 hingga per 29 Agustus 2021 secara global mencatat jumlah kumulatif angka kematian akibat COVID-19 mencapai 4,7 juta jiwa dan angka kesakitan mencapai 216 juta kasus (Ministry of Health of Rwanada, 2021).

Indonesia merupakan salah satu negara yang termasuk dalam jajaran negara yang terkena dampak COVID-19. Adapun kasus positif COVID-19 di Indonesia pertama kali ditemukan pada Maret 2020. Dari kasus

tersebut jumlah orang yang terinfeksi COVID-19 di Indonesia terus bertambah. Jumlah kasus kumulatif COVID-19 di Indonesia per 31 Agustus 2021 sebanyak 4.089.801 kasus, 133.023 kasus meninggal, dan sebanyak 3.760.497 orang sudah dinyatakan sembuh. Provinsi DKI Jakarta masih menduduki peringkat pertama dengan jumlah kasus kumulatif COVID-19 terbanyak di Indonesia sebanyak 850.583 kasus. Provinsi Sulawesi Tenggara menduduki peringkat ke-28 dengan jumlah kasus kumulatif COVID-19 per 31 Agustus 2021 sebanyak 19.653 kasus, 17.555 telah dinyatakan negatif COVID-19, sedangkan kasus kematian mencatat ada 484 kasus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Kota Kendari menjadi kota dengan jumlah kasus terbanyak di Sulawesi Tenggara. Gerakan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) serta Departemen Kesehatan RI (DEPKES RI) tidak bisa membawa perubahan yang sangat signifikan sebelum warga dibekali dengan pengetahuan, perilaku serta kemampuan yang baik dalam penerapannya (Utami R & Ria Efkelin, 2020).

Banyaknya kasus COVID-19 pada tahun 2020 di kota Kendari ternyata didominasi

oleh Aparatur Sipil Negara (ASN) dan pegawai swasta. Sebagai kota dengan kasus COVID-19 paling banyak di Provinsi Sulawesi Tenggara hal ini tentunya tidak terlepas dari kurangnya partisipasi dan perhatian dari masyarakat terhadap protokol kesehatan yang sudah sering kali disosialisasikan oleh berbagai pihak. Walaupun telah ada kebijakan terkait pencegahan serta penanggulangan COVID-19, namun masih ada sebagian tenaga kerja yang tidak mempraktikkan protokol kesehatan terkait COVID-19. Perilaku dalam mencegah COVID-19 dapat meningkat apabila kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan sebanding dengan kebijakan terkait adaptasi kebiasaan baru atau *new normal* (Ningsih Nurna & Hartati Bahar, 2021). Hal tersebut ternyata dapat dipengaruhi oleh beberapa aspek antara lain aspek predisposisi (*predisposing factors*) yang meliputi pengetahuan masyarakat, perilaku, keyakinan kepercayaan serta nilai-nilai, kemudian ada aspek pendukung (*enabling factors*) yang meliputi ada ataupun tidak tersedianya fasilitas-fasilitas ataupun sarana-sarana kesehatan yang memadai, dan terakhir terdapat aspek pendorong (*reinforcing factors*) yang meliputi

perilaku serta sikap petugas kesehatan (Herawati dan Yasinta, 2021).

Kondisi saat ini, pandemi COVID-19 di Indonesia belum juga usai. Strategi pemerintah terkait menekan penularan serta penyebaran COVID-19 salah satunya adalah dengan menjalankan program vaksinasi. Bersumber pada informasi dari *World Health Organization*, semenjak bulan Januari 2021 sampai 22 Maret telah tercatat lebih dari 6 juta dosis vaksin sudah diberikan untuk masyarakat Indonesia (Vinka & Michele, 2021). Masyarakat di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara tercatat sudah sebanyak 563.503 orang yang telah menjalani tahap vaksinasi dosis pertama, dan sebanyak 292.847 orang diantaranya sudah mendapatkan vaksin COVID-19 untuk dosis kedua. Target atau sasaran vaksinasi itu sendiri mencakup tenaga kesehatan, petugas publik, kelompok lanjut usia (lansia), masyarakat umum dan yang memiliki kerentanan tertular COVID-19, serta para remaja usia 12-17 Tahun (Kemenkes RI, 2021). Namun, dengan adanya vaksinasi COVID-19 justru mengubah persepsi sebagian masyarakat yang menganggap bahwa vaksin merupakan obat untuk menyembuhkan COVID-19, sehingga mereka merasa ketika telah mendapatkan

vaksinasi maka tubuh akan kebal terhadap virus COVID-19 dan tidak perlu lagi menjalankan protokol kesehatan. Dari penjelasan di atas alasan peneliti melakukan kegiatan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan, sikap, ketersediaan sarana dan kepatuhan masyarakat pasca vaksinasi dalam penerapan protokol kesehatan di tempat kerja wilayah Sulawesi Tenggara.

Metode

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 25 Mei hingga 4 Juni 2021 di Sulawesi Tenggara. Populasi pada penelitian ini adalah pekerja kantoran yang berdomisili di wilayah Sulawesi Tenggara yang berjumlah sebanyak 73.037 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 284 pekerja yang sudah divaksinasi. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah *Snowball Sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan membagikan kuesioner online melalui *google form* kepada pekerja kantoran yang sudah divaksinasi. Analisis data penelitian ini

menggunakan analisis univariat yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Penyajian data penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

Hasil

Berdasarkan analisis terhadap karakteristik responden yang tersaji pada [tabel 1](#), terlihat bahwa bahwa dari total 284 orang yang diteliti, responden ternyata didominasi oleh perempuan yaitu sebanyak 153 orang (53,9%), mayoritas responden jenjang pendidikan terakhirnya adalah sarjana (S1) dengan frekuensi 119 (41,9%) dan yang bekerja di instansi daerah sebanyak 233 orang (82,0%). Berdasarkan umur yang terdiri dari 4 kelompok menunjukkan bahwa rata-rata responden penelitian berada dalam kelompok umur 20-29 tahun sebanyak 171 orang (60,2%), sedangkan frekuensi paling sedikit berada dalam kelompok umur 50-59 tahun sebanyak 13 orang (4,6%). Berdasarkan riwayat covid-19, sebanyak 277 orang (97,5%) belum pernah positif COVID-19.

Tabel I. Distribusi karakteristik umum responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (284)	Persen(100%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	131	46,1
Perempuan	153	53,9
Pendidikan Terakhir		
SD	1	0,4
SMP	2	0,7
SMA	61	21,5
D-III	66	23,2
D-IV	8	2,8
S1	119	41,9
S2	27	9,5
Tempat Kerja		
Instansi Pusat	51	18,0
Instansi Daerah	233	82,0
Umur		
20-29 Tahun	171	60,2
30-39 Tahun	64	22,5
40-49 Tahun	36	12,7
50-59 Tahun	13	4,6
Status COVID-19		
Pernah Positif	7	2,5
Belum Pernah Positif	277	97,5
Jenis Vaksin		
Astra Zeneca	18	6,3
Sinovac	266	93,7
Tahap Vaksinasi		
Tahap I	98	34,5
Tahap II	186	65,5

Sumber: Data Primer, 2021

Jika dilihat berdasarkan variabel jenis vaksin pada [Tabel I](#), dapat kita ketahui bahwa dari 284 responden yang telah divaksinasi, sebanyak 266 orang (93,7%) mendapatkan vaksin Sinovac, sebanyak 186 orang (65,5%) sudah menjalani vaksinasi tahap ke-2 dan sisanya masih mendapatkan vaksinasi tahap pertama.

Pada [tabel 2](#) terlihat bahwa mayoritas responden (66,2%) berpengetahuan baik terkait COVID-19 yang didalamnya menyangkut penyebab hingga bentuk pencegahan yang dapat dilakukan dan sebanyak 283 (99,6%) memiliki sikap positif terkait pencegahan penularan COVID-19.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Pengetahuan, Sikap, Kepatuhan, fasilitas dan sarana

Variabel Penelitian	Frekuensi (284)	Persen(100%)
Pengetahuan		
Baik	188	66,2
Kurang	96	33,8
Sikap		
Positif	283	99,6
Negatif	1	0,4
Fasilitas dan Sarana		
Memadai	279	98,2
Kurang	5	1,8
Kepatuhan		
Patuh	277	97,5
Kurang	7	2,5

Sumber: Data Primer, 2021

Pada [tabel 2](#) juga terlihat bahwa Responden yang memiliki fasilitas dan sarana yang memadai ditempat kerjanya berjumlah 279 orang (98,2%), terdapat 277 responden (97,5%) termasuk dalam kategori patuh terhadap protokol kesehatan dalam upaya pencegahan COVID-19.

Pembahasan

Pengetahuan merupakan hasil dari penerimaan informasi yang didapat oleh seseorang melalui penginderaan ([Notoatmodjo, 2014](#)). Hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terkait Covid-19 di Sulawesi Tenggara pasca vaksinasi baik. Aspek utama dalam pengendalian suatu penyakit yaitu dengan memahami penyebab serta penularan penyakit itu sendiri sehingga

pencegahan dapat dilakukan lebih cepat, sehingga tidak mengakibatkan dampak yang lebih besar.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas responden mengetahui penyebab Covid-19 yaitu SARS-COV 2 dan juga proses penularannya antar manusia melalui batuk atau bersin. Selain itu juga berkaitan dengan pencegahan penularan, responden memahami bahwa dengan menggunakan masker dengan baik dan benar, maka mereka akan terhindar dari penularan Covid-19.

Namun masih banyak juga responden yang kurang memahami faktor risiko penularan serta bahaya yang dapat ditimbulkan bila terinfeksi Covid-19, yang mana hal tersebut dapat memicu masyarakat

untuk tidak menerapkan protokol kesehatan. Diketahui juga banyak masyarakat yang kurang memahami tujuan dari vaksinasi, banyak dari responden beranggapan bahwa setelah melakukan vaksinasi maka akan sembuh dan terhindar dari Covid-19. Pemahaman serta persepsi masyarakat yang kurang tepat terkait suatu penyakit dapat mempengaruhi perilaku pencegahan penyakit tersebut. Adanya pemahaman yang baik Dengan pengetahuan yang baik tentang Covid-19, masyarakat diharapkan dapat melaksanakan pencegahan serta pengendalian Covid-19 dengan baik pula.

Penelitian yang telah dilakukan mengenai gambaran perilaku masyarakat di Desa Tumani Minahasa Selatan menunjukkan bahwa hamper seluruh responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai Pencegahan Covid-19 yaitu 90,9%, sementara sisanya memiliki pengetahuan yang cukup yakni 9,1% (Wonok et al., 2020).

Gambaran sikap masyarakat Sulawesi Tenggara terkait Covid-19 pasca vaksinasi hampir seluruhnya bersikap positif. Sikap positif ini terlihat dari dukungan positif masyarakat terhadap perilaku protokol kesehatan, mulai dari penggunaan masker, mencuci tangan, menjaga jarak dan perilaku

protokol kesehatan selama dan setelah bekerja. Terlihat pada jawaban responden, menggunakan masker selama bedah selama 4 jam 164 menjawab setuju dan 82 menjawab sangat setuju. Pada pertanyaan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir sebanyak 136 menjawab setuju dan 141 menjawab sangat setuju. Sementara pertanyaan menjaga jarak dengan rekan minimal 1 meter, sebanyak 166 responden menjawab setuju dan 107 menjawab sangat setuju.

Sesuai dengan Surat Edaran Nomor Hk.02.01/Menkes/199/2020 terkait pencegahan Covid-19 yang terdiri dari pembersihan menggunakan desinfektan minimal 3 kali sehari, utamanya saat aktivitas yang padat di tiap lokasi banyak ditemui seperti gagang pintu, tombol lift, pegangan eskalator, dll), mendeteksi suhu tubuh di titik pintu masuk tempat umum maupun transportasi umum, mempromosikan cara mencuci tangan dengan benar dan teratur, mengedukasi terkait cara batuk/bersin yang benar di tempat-tempat umum, memperbarui informasi mengenai Covid-19 secara periodik dan memasangnya di tempat yang mudah dilihat oleh pengunjung maupun penumpang serta menghimbau kepada masyarakat agar melakukan isolasi,

utamanya jika habis melakukan perjalanan ke luar daerah ([Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020](#)).

Sikap responden yang diteliti oleh Naiyo, dkk. memperoleh bahwa sebanyak 322 (76,7%) masyarakat kota Banda Aceh memiliki sikap baik terhadap penerapan protokol kesehatan Covid-19 ([Darafunna et al., 2022](#)). Hasil temuan tersebut dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terkait Covid-19 sangat penting, sebab peningkatan pengetahuan akan berdampak pada meningkatnya sikap serta tindakan masyarakat terhadap protokol Covid-19. Sikap masyarakat yang kurang peduli disebabkan oleh kurangnya kesadaran terhadap Covid-19 yang dapat mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi tantangan Covid-19 ini.

Ditinjau dari ketersediaan fasilitas penunjang protokol kesehatan Covid-19, 98,2% responden mengatakan fasilitas sudah memadai. Hal tersebut dapat dilihat ketersediaan informasi yang terbaru dimana sebanyak 178 responden mengatakan sudah memadai, ketersediaan sarana mencuci tangan sebanyak 173 mengatakan sudah memadai, adanya tanda pembatas jarak sebanyak 168 responden mengatakan sudah

memadai. Selain itu, adanya petugas yang membersihkan area kerja, petugas yang mengatur penggunaan tangga/lift, serta adanya penanggung jawab penanganan protokol Covid-19 di tempat kerja.

Penerapan protokol kesehatan masyarakat baik di tempat kerja maupun di tempat umum akan dapat terlaksana dengan baik, apabila tersedia fasilitas yang mendukung kepatuhan masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan teori Green yang mengemukakan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor-faktor pemungkin seperti ketersediaan sumber daya dan fasilitas pendukung, serta lingkungan fisik yang memadai ([Notoatmodjo, 2014](#)).

Ketersediaan fasilitas hygiene dan sanitasi yang diteliti oleh Jihan Novianti, dkk. di SD Negeri Cikuraysejalan memperoleh bahwa sepenuhnya sekolah sudah menyediakan fasilitas hygiene dan sanitasi yang memadai dalam menunjang protokol kesehatan di masa pandemi, dimana sesuai dengan panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi ada 8 fasilitas dari 8 fasilitas yang seharusnya ada di sekolah ([Djunaedi et al., 2022](#)).

Kepatuhan merupakan kecenderungan seseorang dalam melaksanakan pedoman

yang telah dihimbau (World Health Organization, 2011). Dalam penelitian ini artinya bahwa bahwa masyarakat yang patuh adalah masyarakat yang memiliki perilaku yang tunduk atau mengikuti aturan atau himbauan yang dikeluarkan oleh pemerintah berkaitan dengan protokol Covid-19. Penelitian ini menggambarkan tingkat kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan pasca vaksinasi Covid-19, sejauh mana masyarakat mengikuti instruksi yang telah dibuat terhadap kepatuhan menjalankan protokol kesehatan pasca vaksinasi Covid-19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh masyarakat berada pada kategori patuh yakni 97,5%. Berdasarkan tingkat kepatuhan penggunaan masker medis selama 4 jam, 82 responden mengatakan sering dan 83 responden selalu.

Berdasarkan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, 90 responden mengatakan sering dan 160 responden mengatakan selalu. Berdasarkan perilaku menjaga jarak, 98 mengatakan sering dan 105 responden mengatakan selalu. Selain itu protokol Covid-19 yang lainnya dilakukan masyarakat dengan patuh dimana rata-rata responden menjawab sering dan selalu.

Kepatuhan masyarakat terhadap protokol Covid-19 setelah vaksinasi Covid yang diteliti oleh Agus Mulyawan, dkk. menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan masyarakat post vaksinasi Covid-19 sebagian besar masyarakat berada pada kategori patuh 80% dan sisanya pada tingkat tidak patuh sebesar 20% (Mulyawan et al., 2021).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden di wilayah Sulawesi Tenggara berpengetahuan baik, memiliki sikap positif, fasilitas serta sarana di tempat kerja yang memadai, dan patuh terhadap protokol kesehatan.

Dari kesimpulan tersebut diharapkan kepada instansi-instan kesehatan di Provinsi Sulawesi Tenggara agar terus meningkatkan edukasi kepada masyarakat terkait protokol kesehatan Covid-19 dan menghimbau kepada masyarakat untuk tidak lupa menerapkan protokol kesehatan sekalipun telah mendapatkan vaksinasi. Begitu pun kepada masyarakat agar dapat mempertahankan dan meningkatkan perilaku pencegahan penularan Covid-19 untuk menghindari lonjakan kasus.

Daftar Pustaka

- Argista, Z. L., & Sitorus, R. J. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 Di Sumatera Selatan. *Universitas Sriwijaya*.
- Darafunna, N., Tahlil, T., & Mulyati, D. (2022). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 715–722.
- Djunaedi, J. N., Listyandini, R., & Asnifatima, A. (2022). Gambaran Penerapan Disiplin Protokol Kesehatan Selama Pandemi Covid-19 di SD Negeri Cikuray Desa Cibeber I Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor Tahun 2021. *PROMOTOR*, 5(2), 165–178.
- Herawati Cucu, Yasinta, S. I. (2021). Faktor Determinan Perilaku dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(1), 52–59.
- Kemendes RI. (2021). Vaksinasi COVID-19. In *Kemendes*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Germas*, 0–115. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Situasi Terkini Perkembangan (COVID-19). *Kemendes*, Agustus, 1–4.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Surat Edaran Tentang Komunikasi Penanganan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Kementerian Kesehatan RI.
- Ministry of Health of Rwanada. (2021). COVID-19 Weekly Epidemiological Update. *World Health Organization*, February, 1–33.
- Mulyawan, A., Sekarsari, R., Nuraini, N., & Budi, E. (2021). Gambaran Tingkat Kepatuhan Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Post Vaksinasi Covid-19. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 43–51.
- Ningsih Nurna, Hartati Bahar, F. P. (2021). Studi Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 dengan Protokol Kesehatan di Kantor Dinas Perhubungan. *MIRACLE Journal of Public Health*, 4(1). <https://doi.org/10.36566/mjph/Vol4.Iss1/222>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Utami Ressa A, Ria Efkelin M, M. (2020). Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 di Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 68–77. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>
- Vinka, A. M., & Michele, N. (2021). Pengaruh Teknologi Internet Terhadap Pengetahuan Masyarakat Jakarta Seputar Informasi Vaksinasi

Covid-19. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 8(1), 1–13.

Wonok, M. J., Wowor, R., & Tucunan, A. A. (2020). Gambaran Perilaku Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 di Desa Tumani Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan. *KESMAS*, 9(7), 1–10.

World Health Organization. (2011). National Institute for Health and Clinical Excellence: Centre for Clinical Practice Review consultation document. *Review Literature and Arts of The Americas*, 1–113.